

Kajian Pengalaman Estetis Pengunjung pada *Terrassen Tea House and Eatery Yogyakarta*

AYU NUR SHOLIHAN¹

¹Program Studi Desain Interior FSRD Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia.

Email: ajoenur@gmail.com

Received 31 Maret 2022 | Revised 1 April 2022 | Accepted 27 April 2022

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari menjamurnya bisnis kuliner berupa cafe dan restoran di Yogyakarta. Untuk bersaing, cafe maupun restoran berusaha menonjolkan keunikannya agar dapat menarik minat pengunjung. Salah satunya adalah *Terrassen Tea House and Eatery* Yogya. Subjek dan objek estetis memiliki hubungan erat. Elemen interior akan menjadi sebuah objek estetis ketika subyek estetis atau pengunjungnya berusaha mengapresiasi dan menikmati objek estetis. Salah satu tujuan pengunjung mendatangi *café* atau restoran adalah mencari suasana baru. Suasana pada ruang dapat dibangun dengan menerapkan elemen dasar desain interior. Pengunjung yang merasakan, mengamati, dan menikmati suasana ruang dapat mengalami pengalaman estetis akan ruang interior *Terrassen*. Penelitian ini bertujuan membahas mengenai elemen dasar desain apa yang dapat membangkitkan pengalaman estetis pengunjung dan pengalaman estetis apa yang didapatkan ketika berada di *Terrassen*. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil temuan yang didapat oleh penulis adalah elemen warna hijau pada dekorasi tanaman dapat membangkitkan pengalaman estetis pengunjung berupa perasaan relaksasi, segar dan nyaman

Kata kunci: objek estetis, elemen interior, suasana interior, pengalaman estetis.

ABSTRACT

This research is started from blooming of culinary business like cafe or restaurant in Yogyakarta. In intensive competitive, café and restaurant create unique design to attracts visitors, include Terrassen Tea House and Eatery. Esthetic subject and esthetic object have close relationship. The element of interior became to be esthetic object with subject appreciate it. One of visitor aim to came to café is finding the new atmosphere. Atmosphere of interior space is built by basic elements of interior. Visitor can fell, watch, dan enjoy it to find esthetic experience in Terrassen. This research approached with qualitative descriptive method and one of the results is element with green color at decoration inner garden can arouse visitor's esthetic experience: relaxation felling, fresh, and comfortable.

Keywords: esthetic object, element of interior, interior atmosphere, esthetic experience.

1. PENDAHULUAN

Restoran saat ini tidak hanya berperan sebagai tempat makan dan minum semata namun lebih dari itu. Restoran memiliki peran sebagai media dalam gaya hidup dan kegiatan sosial manusia. Pengunjung dapat memanfaatkan fasilitas pada restoran untuk melakukan berbagai aktivitas seperti bekerja, belajar, diskusi, melakukan berbagai kegiatan pelatihan dan lain-lain. Meningkatnya jumlah restoran dan cafe di Yogyakarta menyebabkan pelaku bisnis berlomba-lomba untuk memajukan usaha dengan berbagai cara agar dapat menarik minat pengunjung. Salah satunya dengan menonjolkan keunikan dari restoran baik dari segi konsep, pelayanan maupun fasilitas.

Terrassen Tea House and Eatery merupakan restoran yang menerapkan konsep yang dirasa menarik oleh pengunjung restoran. Terrassen menerapkan konsep *glass house* dan *deco-friendly design* pada bangunan dan konsep *fresh and clean food* pada sajian utama kulinernya. Ketika melihat muka bangunan, pengunjung akan disambut oleh bangunan berlantai dua dengan rangka baja ringan, atap galvalum dan berdinding kaca bening. Untuk tema yang digunakan, Terrassen mengusung tema *tropical garden*. Pada restoran terdapat banyak tanaman pot seperti tanaman palem raja, *philodendron*, tanaman pisang-pisangan dan lain-lain. Penerapan elemen hijau lain salah satunya terdapat tanaman rambat seperti *lee kuan yew* dan sirih gading yang memiliki peran sebagai elemen dekorasi dan penghalau panas.

Suasana pada ruang dapat dibangun dengan menerapkan elemen desain interior yang tepat pada interior restoran. Kebanyakan pengunjung memilih restoran tergantung dari suasana yang mendukung perasaan dan tujuan. Pengunjung yang datang untuk bekerja dan belajar bertujuan mencari suasana baru setelah sebelumnya merasa terjebak di dalam rumah akibat Covid-19. Ruang interior restoran yang luas, suasana yang sejuk, dan hidangan yang lezat membuat pengunjung merasa betah untuk melakukan aktivitas di Terrassen.

Suasana ruang yang diterapkan sesuai elemen-elemen interior juga dapat menghasilkan pengalaman ruang tertentu pada pengunjung. Penelitian dilakukan untuk mengetahui elemen interior apa yang dapat memicu pengalaman estetis pengunjung dan pengalaman estetis apa saja yang didapatkan setelah pengunjung melakukan interaksi dan aktivitas tertentu pada *Terrassen Tea House and Eatery*.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pengumpulan Data Observasi.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu, observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan dengan turun secara langsung pada area yang diteliti seperti area *facade* dan *main entrance* serta area *dining outdoor* dan *indoor*. Penulis berusaha untuk bergabung, mengamati, merasakan, dan menghayati suasana ruang yang telah dibangun oleh Terrassen Tea House and Eatery Yogyakarta.

2.2 Wawancara.

Metode pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan selama kurang lebih lima hingga sepuluh menit kepada beberapa pengunjung. Kriteria partisipan yang dipilih adalah: pengunjung restoran yang melakukan aktivitas selain makan dan minum; partisipan terdiri dari wanita dan laki-laki; usia dewasa muda.

Jumlah partisipan yang diambil datanya adalah empat orang. Pada saat pencarian partisipan, penulis merasa cukup kesulitan karena sedikitnya pengunjung yang datang ketika kerja siang hari di hari kerja. Dari pengalaman tersebut, penulis memutuskan untuk datang pada sore hari menjelang malam pada akhir minggu sehingga memudahkan penulis dikarenakan lebih banyaknya pengunjung yang datang.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan bantuan media audio rekaman sederhana yang dimiliki *gadget/ handphone*. Untuk menjaga keselamatan bersama, pewawancara menggunakan masker dan membatasi waktu wawancara dengan waktu lima hingga sepuluh menit.



Gambar 1. Wawancara pada pengunjung Terrassen Tea House and Eatery Yogyakarta (foto Ayu, 2022)

2.3 Analisis Data.

Proses analisis data pada dasarnya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penulis menggunakan model analisis data jalinan. Proses analisis terdapat tiga komponen utama yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada reduksi data, penulis mengumpulkan data yang telah didapat melalui observasi yang dicatat secara teliti. Semakin lama dalam pencarian datanya, maka dibutuhkan memfokuskan pada data yang penting. Selanjutnya adalah sajian data. Dari data yang didapat, penulis berusaha mendeskripsikan data dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis agar dapat dipahami. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Ruang interior pada Terrassen dirancang dengan menerapkan elemen desain interior. Menurut Wicaksono dan Tisnawati (2014) elemen dasar desain terdiri dari garis, bentuk, bidang, ruang, cahaya, tekstur, warna, dan pola.

2.4 Penerapan Elemen Interior pada *Façade* dan *Main Entrance*.

Elemen garis diterapkan pada *façade* bangunan. Garis vertikal dan horisontal pada frame jendela dan pintu yang saling bersilangan dan bertemu satu sama lain menciptakan pengulangan bentuk bujur sangkar. Menurut Chressetianto (2013) garis horisontal memberi kesan stabil, efisien dan leluasa atau lapang pada bangunan. Sementara untuk garis vertikal memiliki makna bebas, kuat dan memberi ilusi tinggi pada bangunan. (Chressetianto, 2013:2).

Restoran ini didominasi oleh kaca sehingga sinar matahari bebas masuk sehingga *main entrance* memiliki pencahayaan alami yang sangat baik. Sedangkan untuk pencahayaan buatan menggunakan lampu *LED strip natural white* pada lambang restoran sebagai *accent lighting*. Di atas pintu masuk terdapat *ceiling lamp natural white* sebagai *task lighting*.

Kajian Pengalaman Estetis Pengunjung pada Terrassen Tea House and Eatery Yogyakarta

Elemen warna yang menarik bagi pengunjung adalah warna hijau pada tanaman. Untuk elemen tekstur, Pihak restoran memilih untuk menggunakan tektur pada dekorasi dan furniture kayu agar memiliki kesan hangat dan alami.



Gambar 2. Fasad pada Terrassen Tea House and Eatery Yogyakarta (foto Ayu, 2022)

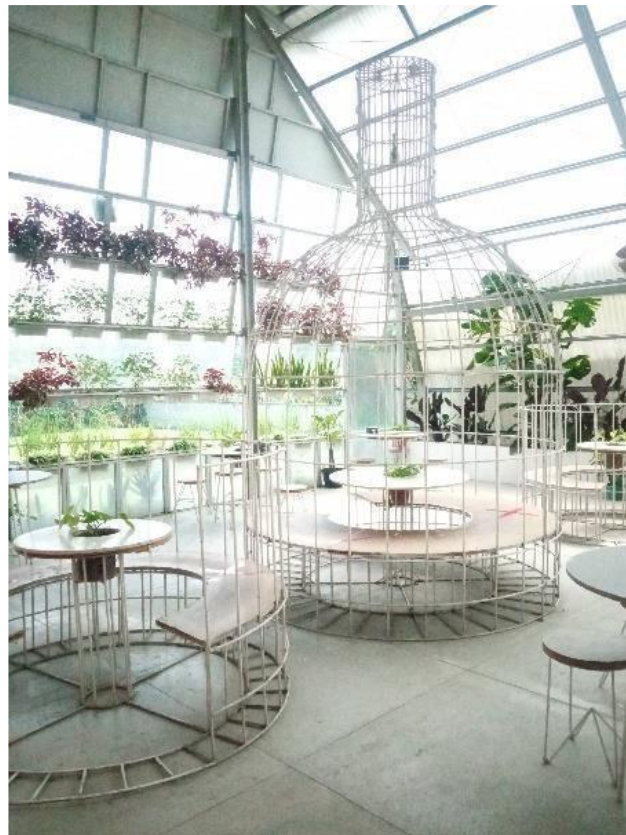
2.5 Penerapan Elemen Interior pada *Dining Room*.

Ruang makan terdiri dari ruang *outdoor* dan juga *indoor*. Ruang makan indoor terdapat pada lantai satu dan dua. Cahaya utamanya adalah pencahayaan alami. Pencahayaan buatan diterakkan pada area makan *indoor* berupa lampu LED strip dan lampu spot pada area yang dirasa membutuhkan perhatian khusus agar mencolok. Pada area *outdoor*, salah satu pengunjung/partisipan menyukai *focal point* tanaman hijau pohon yang diberi lampu *spotlight* pada ruangan yang memiliki kesan segar dan alami.

Kemudian pada area *indoor* lantai dua, elemen garis yang menarik terlihat pada *focal point* ruangan yaitu di area makan yang bentuknya terinspirasi dari sarang burung. Terali pada area makan sarang dengan bentuk bulat dirangkai secara vertikal dan horizontal menggunakan bahan besi. Alas duduk dan meja berbentuk lingkaran menyesuaikan bentuk bulat pada sangkar. Kemudian penggunaan elemen tekstur kayu yang menarik ada ada area panggung yang tersusun dari potongan kayu sengon yang memiliki pola susun bata.



Gambar 3. Suasana ruang area makan lantai satu pada Terrassen Tea House and Eatery Yogyakarta (foto Ayu, 2022)



Gambar 4. Suasana ruang area makan lantai dua pada Terrassen Tea House and Eatery Yogyakarta (foto Ayu, 2022)

3. KESIMPULAN

Perancangan yang baik pada interior restoran merupakan hal yang utama. Restoran tak hanya berperan sebagai tempat makan dan minum semata, namun menjadi bagian dari gaya hidup dan sarana kegiatan sosial manusia. Pengunjung yang mempertimbangkan dan memilih restoran melalui suasana yang dibangun pada interiornya. *Terraseen Tea House and Eatery* merupakan restoran yang menerapkan konsep *glass house* dan *eco-friendly* dengan tema *tropical garden*. Ruang-ruang interior Terrassen diciptakan sedemikian rupa sesuai elemen-elemen desain interior. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengalaman estetis apa yang didapatkan pengunjung melalui suasana ruang yang dibangun pada Terrassen. Area yang akan diteliti adalah area *facade* dan *main entrance* serta area *dining outdoor* dan *indoor*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengunjung, ada tiga elemen interior yang paling mempengaruhi pengalaman estetis pengunjung yaitu elemen cahaya, elemen warna dan elemen tekstur. Dengan adanya banyak pencerahan alami, pengunjung tak akan kesulitan melakukan berbagai aktivitas sehingga ruang memenuhi fungsinya. Kemudian pada elemen warna, pengunjung sangat menyukai warna hijau pada tanaman- tanaman yang tumbuh subur pada area restoran. Pengunjung merasa nyaman, rileks, dan segar dengan banyaknya tanaman sebagai pemilihan elemen dekorasi Terrassen.

Selanjutnya pada elemen tekstur kayu pada elemen dekorasi, furnitur, dan area panggung menimbulkan kesan hangat serta alami. Pemilihan material kaca juga dirasa menarik bagi pengunjung dikarenakan sifatnya yang transparan dan memberi kesan luas pada ruang.

Pengalaman estetis yang didapatkan oleh pengunjung dipicu oleh tiga elemen- elemen interior yang telah disebutkan sebelumnya. Perpaduan antar ketiganya, terutama pada elemen warna hijau pada tanaman menciptakan pengalaman estetis berupa perasaan rileks dan segar

4. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian "Kajian Pengalaman Estetis Pengunjung *Terrassen Tea House and Eatery Yogyakarta*" saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Menurut hasil wawancara dari pengunjung, *Terrassen Tea House and Eatery* sebaiknya melakukan perawatan berkala pada tanaman yang difungsikan sebagai dekorasi pada restoran. Dibeberapa tanaman terdapat dedaunan kering yang tidak dipangkas yang sedikit mengganggu kenyamanan dari pengunjung.
2. Pada beberapa area langit-langit restoran, karena terekspos kerangka atap terdapat sarang laba-laba yang cukup mengganggu visual dari pengunjung restoran. Sebaiknya kebersihan pada langit-langit restoran dapat diperhatikan untuk memberi kenyamanan lebih pada pengunjung.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan dalam mencari data yang berasal dari narasumber, usahakan untuk melakukan diakhir pekan atau pada waktu yang sekiranya ramai akan pengunjung.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, F. (2019). Kajian Pengalaman Estetik Pengunjung pada Ruang Interior Via-Via Cafe Yogyakarta. *Jurnal Ikonik*.1(1), 13-20.

Candra, M. L. (2018). Peran Waiters/Waitress dalam Meningkatkan Kepuasan *Customers* di Restoran Bambu Desa *Aston Hotel and Conference*. Laporan Praktek Kerja Nyata Universitas Jember, Hlm. 1 dan 8-11. Digilib Repository Universitas Jember.

Ching, Francis D.K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. Jakarta: Erlangga.

Hartati, A & Agustinus Sutanto. (2019).

Pengalaman Ruang Melalui Lima Indera. *STUPA*. 1(1):497-507.

Hartanti, G & Budi Setiawan. (2014).

Aplikasi Kaca pada Perancangan Desain Interior Arsitektur. *HUMANIORA*.5(2):758.

Jena, Y. (2014). Dari Pengalaman Estetis ke Sikap Estetis dan Etis. *Jurnal Melintas*.Hlm. 2244.

Kurnia, I & Ahmad FA (2018). Perancangan Interior Pet Mediacare di Kota Blitar. *PENDHAPA*. 9(2):131.

Lisa, NP & Nurhaiza. (2017). Analisis Intensitas Pencahayaan Alami pada Ruang Kuliah Prodi Arsitektur Universitas Malikussaleh. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI.

Pile, John F, Judith Gura. (2013). *A History of Interior Design*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Pile, John F. (1995). *Interior Design*. NewYork: Harry N. Abrams, Inc.

Siswanto, Cynthia dan Andreas Pandu Setiawan. (2015). Persepsi Visual Pengunjung terhadap Elemen Interior Stilrod. *Jurnal INTRA*. 3 (2):143-150

Suryajaya, Martin. (2016). *Sejarah Estetika : Era Klasik Sampai Kontemporer*. Jakarta: Gang Kabel dan Indie Book Corner.

Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta:Sebelas Maret University Press.

Wicaksono, A.A. & Tisnawati, E. (2014). *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.

.